
JURNAL ILMU KOMUNIKASI CITRA

<http://www.jurnalcitra.id/index.php>

DOI: <https://doi.org/>

p-ISSN 1411-9439

e-ISSN 2745-6420

APLIKASI ELEMEN JURNALISME DALAM *FACT CHECK POLICY* (KEBIJAKAN CEK FAKTA) DI MEDIA ONLINE WWW.INDONESIAMEDIACENTER.COM (IMC)

Mung Pujanarko

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya

^{*)} Korespondensi: mungpujanarko@gmail.com

(naskah diterima 10 Oktober 2023 * revisi naskah 12 Oktober 2023 * ditayangkan 15 Oktober 2023)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat secara langsung maupun tidak langsung penerapan 9 (sembilan) elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel seperti yang tertuang dalam Buku “The Elements of Journalism” karya Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sekaligus partisipatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat proses kebijakan media massa (policy media) dari hasil kerja redaksional www.indonesiamediacenter.com yang menitik beratkan pada kesesuaian disiplin verifikasi dan cek fakta seperti yang termaktub dalam 9 elemen jurnalisme seperti yang tertuang dalam metode ilmu jurnalistik terapan. Redaksi www.indonesiamediacenter.com melakukan proses yang sangat berhati-hati juga melakukan recheck fakta dalam proses kerja jurnalistik mulai dari mencari, memperoleh, mengolah, menyimpan dan menerbitkan informasi berita dalam situs berita www.indonesiamediacenter.com (IMC). Penelitian ini juga menunjukkan hasil proses kerja jurnalistik dan policy media (kebijakan media) di situs www.indonesiamediacenter.com yang ketat guna mengecek fakta untuk mencegah penyebaran berita hoax. Berdasar hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan penerapan atau aplikasi metode format 9 elemen Jurnalisme sesuai literasi jurnalisme dari buku “The Elements of Journalism” situs berita akan terbantu untuk *screening* (menyaring), mencegah dan menangkal adanya kemungkinan penerbitan informasi yang bersifat misinformasi atau juga hoax dan *fake news* (berita palsu).

Kata kunci: 9 elemen jurnalisme, kebijakan redaksi, situs berita www.indonesiamediacenter.com

Abstract

The aim of this research is to find out whether there is a direct or indirect application of Bill Kovach and Tom Rosenstiel's 9 (nine) elements of journalism as stated in the book "The Elements of Journalism" by Bill Kovach and Tom Rosenstiel. This research uses a qualitative and participatory approach. The research results obtained show that there is a mass media policy process resulting from the editorial work of www.indonesiamediacyenter.com which focuses on the suitability of verification and fact checking disciplines as stated in the 9 elements of journalism as stated in the applied journalism science method. The editorial team at www.indonesiamediacyenter.com carries out a very careful process and also checks facts in the journalistic work process starting from searching, obtaining, processing, storing and publishing news information on the news site www.indonesiamediacyenter.com (IMC). This research also shows the results of the journalistic work process and media policy on the www.indonesiamediacyenter.com site which is strict in order to check facts to prevent the spread of hoax news. Based on the results of data collection in this research, by applying the 9 Elements of Journalism format method according to journalism literacy from the book "The Elements of Journalism" news sites will be helped to screen, prevent and ward off the possibility of publishing information that is misinformation or also hoaxes and fake news (fake news).

Keywords: 9 elements of journalism, editorial policy, news site www.indonesiamediacyenter.com

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bersifat partisipatif karena peneliti sendiri terlibat aktif dalam proses kerja redaksional www.indonesiamediacyenter.com (IMC). Peneliti sadar bahwa penelitian partisipatif mungkin saja mengandung bias. Namun dalam penelitian ini peneliti berusaha secara obyektif meneliti data, peneliti juga melakukan pendekatan dari sisi ilmu jurnalistik formal, terutama ilmu jurnalistik online yang bernilai standar keilmuan. Di sisi lain penelitian ini diharapkan otentik karena peneliti sendiri merupakan anggota Dewan Redaksi aktif dari www.indonesiamediacyenter.com (IMC).

Dalam penelitian ini pisau analisa yang digunakan adalah standar ilmu jurnalistik terapan. Analisnya adalah verifikasi fakta dalam pemuatan berita pada situs berita www.indonesiamediacyenter.com (IMC). Dalam penelitian ini secara langsung peneliti ingin mengetahui dari pertanyaan penelitian yang mendasar yakni: "Adakah aplikasi atau penerapan elemen jurnalisme dalam situs berita www.indonesiamediacyenter.com?". Penelitian ini tentu memiliki nilai bobot yang signifikan, karena di dalam era deras nya arus informasi seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan maraknya informasi yang tercemar dengan misinformasi, disinformasi, dan berita hoax. Dalam pendahuluan ini peneliti akan terlebih dahulu memaparkan tentang apa itu misinformasi, apa itu disinformasi, dan apa itu malinformasi.

- Misinformasi: Informasi salah yang disebarkan oleh orang yang tidak tahu bahwa itu salah.

- Disinformasi: Informasi salah yang disebarkan oleh orang yang tahu bahwa informasi itu

salah (kebohongan yang disengaja).

- Mal-informasi: Informasi yang berdasarkan realitas, tapi digunakan untuk merugikan pihak lain, tanpa justifikasi kepentingan publik. Contoh: informasi pribadi seseorang yang tidak relevan dengan kepentingan publik. (Unesco, 2020)

9 Elemen Jurnalisme

Sembilan Elemen Jurnalisme dalam Buku “The Element of Journalism” oleh Bill Kovach dan Tom Rosentiel, (2014) :

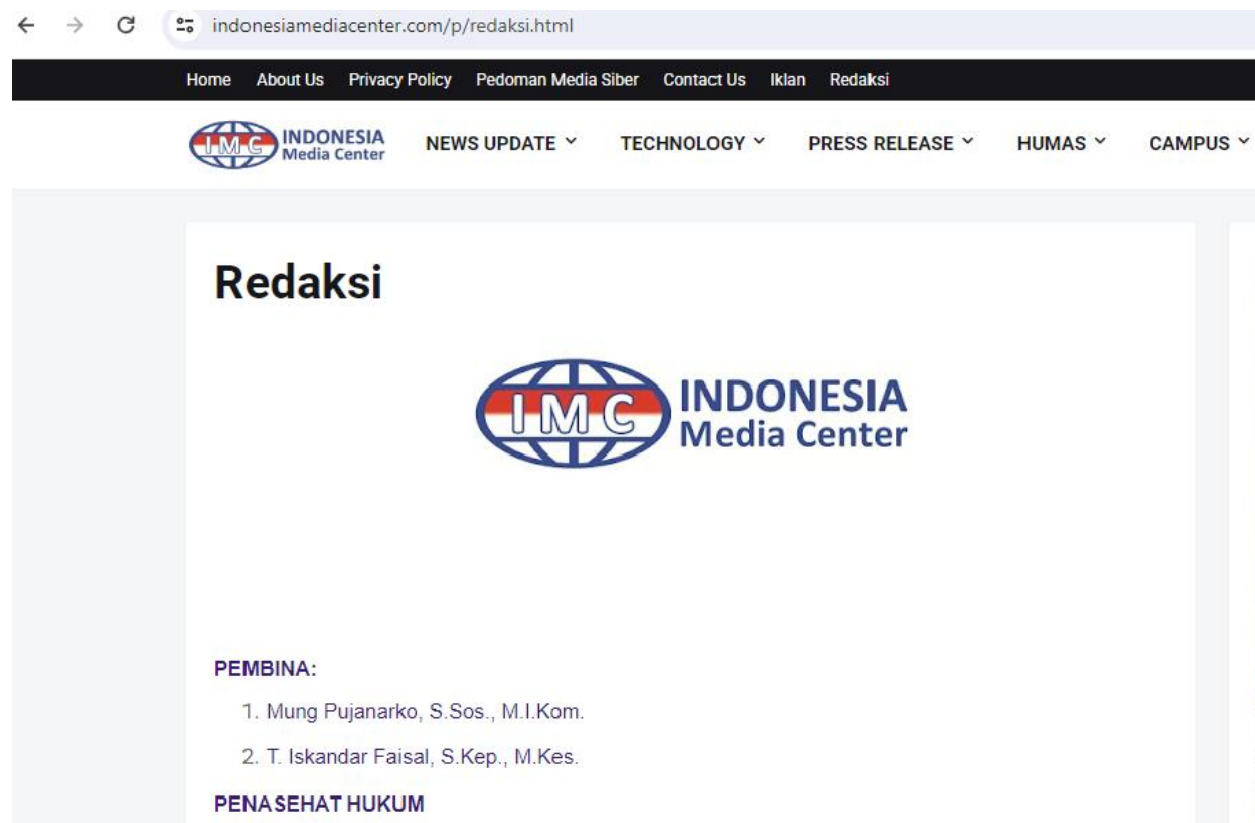
1. Kewajiban utama jurnalisme adalah pada pencarian kebenaran.
2. Loyalitas utama jurnalisme adalah pada warga Negara.
3. Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi.
4. Jurnalis harus menjaga independensi dari obyek liputannya.
5. Jurnalis harus membuat dirinya sebagai pemantau independen dari kekuasaan.
6. Jurnalis harus memberi forum bagi publik untuk saling-kritik dan menemukan kompromi.
7. Jurnalis harus berusaha membuat hal penting menjadi menarik dan relevan.
8. Jurnalis harus membuat berita yang komprehensif dan proporsional.
9. Jurnalis harus diperbolehkan mendengarkan hati nurani personalnya

2. Metodologi Penelitian Pemeriksaan Fakta

Pemeriksaan fakta dalam praktik jurnalisme merupakan bagian dari aktivitas untuk mencari jawaban atas keraguan akan kebenaran suatu konten baik berupa produk jurnalistik dari media online maupun konten media sosial yang mungkin viral. Terkait dengan hal itu, proses pemeriksaan fakta ini umumnya dibentuk secara khusus dalam tim yang lazim dikenal dengan tim (jurnalis) pemeriksa fakta (*fact-checker journalist team*).

Secara praktis, pemeriksaan fakta merupakan pekerjaan kolaboratif yang melibatkan sumber daya manusia dan teknologi. Di situs www.indonesiamediacybercenter.com dimana peneliti berpartisipasi aktif sebagai Dewan Redaksi, pemeriksaan fakta setiap informasi yang masuk ke redaksi dilangsungkan secara ketat. Redaksi mengecek tiap fakta agar tidak terjebak pada disinformasi, misinformasi, dan malinformasi. Adapun prosedur sistematis yang digunakan oleh www.indonesiamediacybercenter.com (IMC) sebagai media daring diterapkan dalam sistem *layer* (lapisan) pengecekan fakta (*fact checker*). Dalam sistem *layer* ini setiap informasi *press release*

yang dikirim oleh pihak humas instansi yang masuk ke redaksi www.indonesiamediacyenter.com langsung dicek kepada humas secara langsung untuk memastikan keabsahan dan otentikasi setiap rilis pers yang masuk ke meja redaksi IMC. Kemudian setiap anggota Dewan Redaksi juga menggali informasi dari sumber-sumber yang valid dan terpercaya, sehingga berita yang tayang benar-benar telah melalui proses *gate keeping* yang berlapis.



Ket gambar 1 : Dalam susunan Redaksi, peneliti yakni Mung Pujanarko adalah Pembina IMC (<https://www.indonesiamediacyenter.com/p/redaksi.html>)

Etika Pemeriksaan Fakta

Etika pemeriksaan fakta secara internasional dilakukan oleh hampir semua media massa di dunia. IFCN Poynter Institute selaku salah satu lembaga independen yang memberikan sertifikasi pemeriksa fakta internasional menerapkan lima dimensi penilaian yang ketat: berkomitmen pada nonpartisan dan keberimbangan (nonpartisanship and fairness); berkomitmen pada transparansi sumber (transparency of sources); berkomitmen pada transparansi pendanaan dan organisasi (transparency of funding and organization); berkomitmen pada transparansi metodologi (transparency of methodology); dan berkomitmen

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS JAYABAYA

pada perbaikan kebijakan yang terbuka dan jujur (an open and honest corrections policy). Kelima dimensi ini merupakan kesepakatan dari seluruh lembaga pemeriksa fakta di dunia yang disarikan sebagai pedoman bersama dalam melakukan pemeriksaan fakta setiap harinya. Lima kriteria penilaian tersebut mengingatkan pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dari Dewan Pers Indonesia sebagai landasan moral dan etika profesi dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas jurnalisme. Secara spesifik, pedoman etis KEJ dalam konteks pemeriksaan fakta antara lain:

1. Pasal 1: wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
2. Pasal 3: Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
3. Pasal 4: Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
4. Pasal 10: Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa. (Dewan Pers, Kebijakan Peraturan)

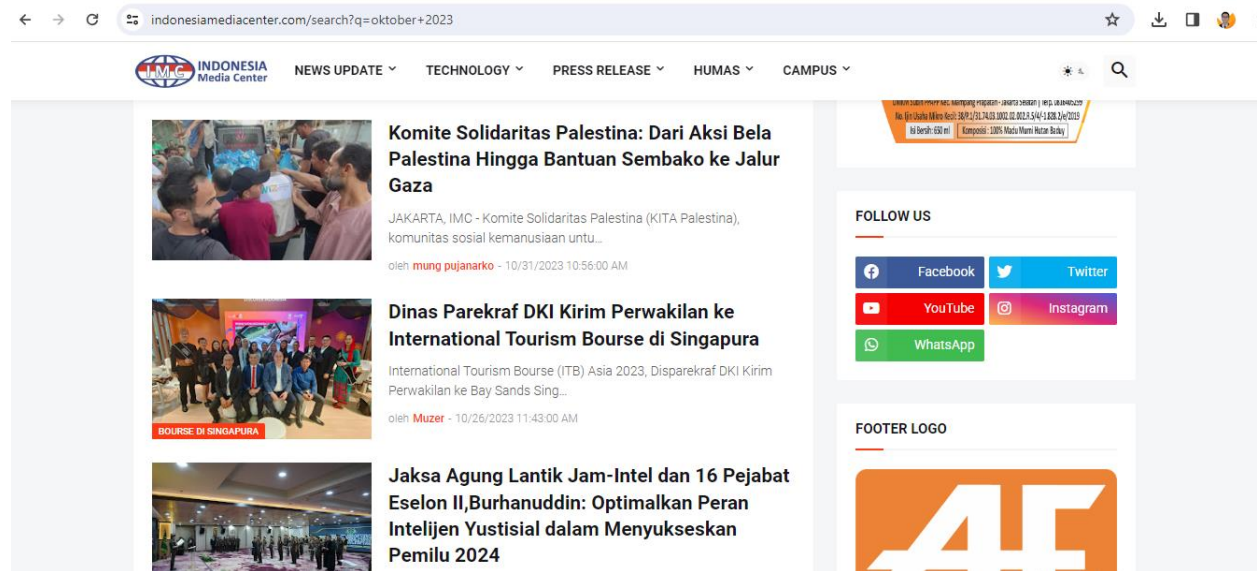
Pemeriksaan fakta merupakan proses kerja etis di dalam policy media atau kebijakan redaksional.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini setelah mengakses isi pemberitaan situs berita www.indonesiamediacenter.com maka diketahui bahwa redaksi dalam proses fact check atau pengecekan fakta telah sesuai dengan poin ke 3 dalam 9 elemen jurnalisme yakni : Esensi Jurnalisme adalah Disiplin Verifikasi.

Maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa verifikasi sebagai salah satu kunci dalam menghadapi disinformasi dan misinformasi, khususnya pada konten situs media berita online untuk konten jurnalistik. Urgensi verifikasi ini pada dasarnya merupakan bagian dari aspek ideologis yang dipercayai sudah dan harus terus melembaga dalam praktik jurnalisme di mana pun. Prinsipnya ditinjau kembali dan disertai dengan beberapa langkah praktis yang dapat

diimplementasikan oleh jurnalis dan pembelajar jurnalisme secara khusus serta masyarakat secara umum di Indonesia. Di dalam proses kerja keredaksian di www.indonesiamediacenter.com prinsip kehati-hatian terhadap proses kerja pemuatan berita menjadi pedoman bagi setiap anggota redaksi.



Ket gambar 2: Beranda website www.indonesiamediacenter.com (IMC) bulan Oktober 2023 saat waktu penelitian ini berlangsung.

Seperti tertuang pula dalam teori jurnalistik media Menurut McQuail, dalam teori media dan teori Masyarakat, Komunikasi Masa Sebagai Proses Sosial, Perantara dari Hubungan Social dan Pengalaman Mediasi (perantara), interaksi masyarakat dan media adalah bentuk dari relationship atau hubungan. Hubungan yang diperantarai lewat media massa biasanya adalah berjarak, lebih bersifat tidak pribadi dan lebih lemah daripada ikatan pribadi. Media massa seharusnya tidak memonopoli arus informasi yang kita terima dari semua hubungan sosial kita yang luas. McQuail mengutip Thompson (1993;1995) tentang dua type interaksi lewat media. Yang pertama ;Interaksi melalui perantara media dan yang kedua “mediated quasi interaction” yakni media menciptakan atmosfer baru bagi hubungan sosial kemasyarakatan. Media dotcom juga berfungsi sebagai:

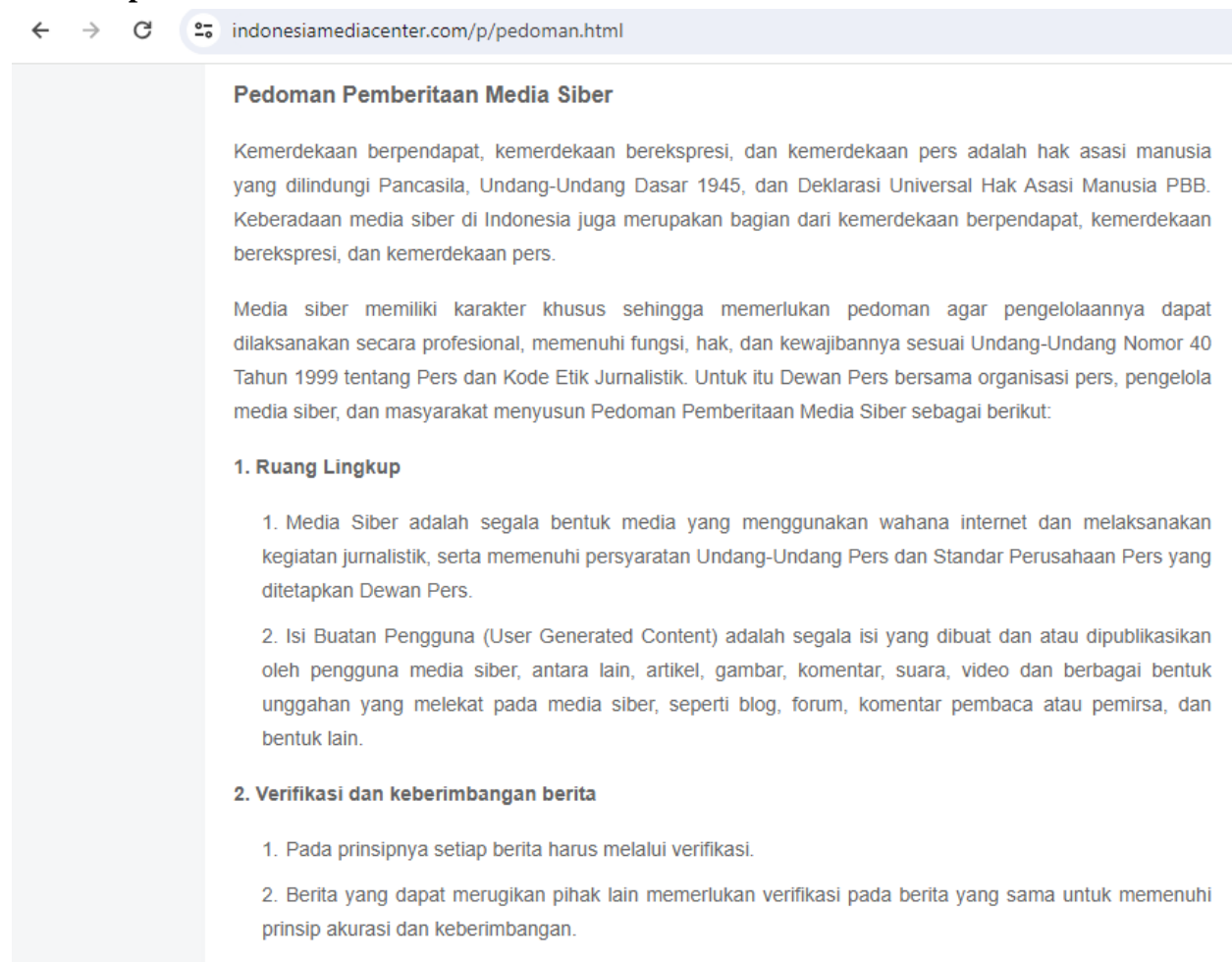
1. Sebagai jendela dari peristiwa dan pengalaman, yang memperluas cakrawala dan membuat kita mampu untuk melihat kita, tanpa campur tangan orang lain.
2. Sebagai cermin dari peristiwa yang terjadi di masyarakat, meskipun sudut dan posisi cermin

itu dikendalikan oleh orang lain.

3. Sebagai filter atau gate keeper atau dengan kata lain sebagai penyaring dan penjaga gerbang. Penjelasan media pada hakekatnya juga menyaring dan membatasi informasi untuk masyarakat.

4. Sebagai disseminator atau penyampai pesan. Perspektif Teori Media dan Teori Masyarakat berbeda di beberapa aspek, tergantung dari tipe dan perubahan di masa depan. Kesemuanya tidak bisa direkonsiliasi karena perspektif dan metode yang berbeda. Kemudian yang kedua terdapat perbedaan antara pandangan sosio sentris dan pandangan media sentries.

4. Kesimpulan



Ket gambar 3 : Pedoman Pemberitaan Media Siber IMC
(<https://www.indonesiamediacyber.com/p/pedoman.html>)

Proses kerja redaksi di situs berita www.indonesiamediacyber.com merupakan proses kerja

standar sesuai dengan disiplin ilmu jurnalistik. Disiplin verifikasi adalah salah satu kunci sebuah media massa berita dipercaya oleh masyarakat pembaca. Jika salah satu dari elemen jurnanisme yakni disiplin verifikasi ini diabaikan oleh sebuah media termasuk situs berita online maka umur situs berita online tersebut tentu tidak akan panjang. Aplikasi *fact finding* dan *fact checker* atau menemukan fakta dan mengecek fakta dalam setiap informasi yang ada di media online www.indonesiamediacentre.com diketahui terus dijaga oleh para *gate keeper* yakni para anggota Dewan Redaksi IMC yang bekerja terus menerus untuk mampu mempublikasikan karya jurnalistik yang memenuhi standar ilmu jurnalistik sebagai bagian dari ilmu komunikasi massa.

Daftar Pustaka

Buku

Bill Kovach, & Tom Rosenstiel. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Three Rivers Press.

Dennis McQuail. (2005) "*Mass Communications Theory*"

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Unesco, (2010). *Jurnalisme Berita Palsu Disinformasi Konteks Indonesia*

Website

<https://ifcncodeofprinciples.poynter.org/know-more/the-commitments-of-the-code-of-principles>

<https://dewanpers.or.id/kebijakan/peraturan>

-